

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai pihak. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lindawati tahun 2014 yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Materi Peranan Manusia Sebagai Khalifah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya untuk membangun sikap kepemimpinan pada siswa dengan menggunakan materi peranan manusia sebagai khalifah. Selain itu penelitian yang lain berjudul Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400 Jakarta oleh Ali Umar tahun 2014, dengan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta, mengetahui program-program pembinaan sikap kepemimpinan terhadap siswa, serta untuk mengetahui kegiatan-kegiatan OSIS dalam membina sikap kepemimpinan siswa dan mengetahui fungsi OSIS dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan tinjauan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Vina Akhir Liani pada tahun 2013 dengan judul Upaya Peningkatkan Sikap Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok Pada Siswa Kelas VII C MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 yang membahas mengenai upaya untuk meningkatkan kepemimpinan siswa. Subjek penelitian tersebut adalah para siswa kelas VII C MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Ketiga penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kepemimpinan melalui materi peranan manusia sebagai khalifah, melalui kegiatan osis dan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pembahasan mengenai strategi-strategi yang telah digunakan oleh para guru PAI dalam meningkatkan sikap kepemimpinan Islami, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap kepemimpinan Islami siswa.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Strategi**

Secara umum Ahmadi (1997: 12) mengungkapkan bahwa “strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Sedangkan menurut Newman dan Logan dalam Ahmadi (1997: 12) menyatakan bahwa terdapat empat masalah dalam strategi dasar setiap usaha, di antaranya adalah yang pertama dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya dilakukan pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang

harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, yang kedua mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, yang ketiga adalah mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, serta yang keempat adalah menetapkan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Sehingga dapat dimaknai bahwa strategi merupakan pedoman untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan mengkualifikasi tujuan yang diperlukan; mempertimbangkan dan memilih cara yang paling tepat; mempertimbangkan dan menetapkan langkah awal sampai akhir; serta menetapkan standarisasi yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha.

## b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

### 1) Pengertian Guru

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.

Sedangkan Yusuf (1986: 53) guru adalah Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannyayang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru berarti individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

## 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mahfudh (1994: 325-326) memandang pendidikan agama Islam sebagai proses yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi khalifah yang *akram*, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang meliputi iman (aqidah), Islam (syari'at) dan ihsan (akhlak, etika dan tasawuf) dengan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjadi khalifah Allah yang *akram* (mulia) yang berarti lebih bertakwa kepada Allah dan yang shalih dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam.

Dari beberapa pengertian mengenai guru dan pendidikan agama Islam dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi dari guru pendidikan agama Islam adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan

mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan sebagai pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang meliputi iman (aqidah), Islam (syari'at) dan ihsan (akhlak, etika dan tasawuf) dengan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjadi khalifah Allah yang *akram* (mulia) yang berarti lebih bertakwa kepada Allah dan yang shalih dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI sebagaimana yang dijelaskan Departemen Agama RI (2003: 24) bahwa:

guru PAI berperan untuk menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, sehingga tercapailah visi pendidikan agama yaitu terbentuknya siswa berkeperibadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt dan tercapailah misi pendidikan agama yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam UUD dan peraturan Pemerintah RI Pasal 35 Pendidikan dijelaskan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006:100). Sedangkan

mengenai sasaran tugas guru menurut Arifin (2003: 118) menjelaskan bahwa "sasaran tugas guru sebagai pendidik sampai pada taraf pembentukan seluruh pribadi siswa menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia".

Muhammad Ali(2008: 4-7) merinci tugas utama guru yaitu dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran serta memberikan balikan. Sedangkan Ramayulis (2013: 110-111) menambahkan 3 tugas guru secara khusus didalam Islam, yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai pemimpin. Di mana guru sebagai pengajar bertugas untuk merencanakan, melaksanakan serta memberikan penilaian setelah program dilaksanakan. Guru sebagaipendidik bertugas mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Sedangkan guru sebagai pemimpin berarti menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait.

Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut

Darajat (2011), adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas pengajaran.

- 2) Tugas bimbingan.
- 3) Tugas administrasi

Cukup jelas pula yang diungkapkan oleh Suparno (2004)

bahwa tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar.

Mendidik artinya mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih siswa agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. (Suparno, 2004: 26)

Sehingga yang menjadi tugas guru pendidikan agama Islam adalah mendidik dan mengajar dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan sampai pada taraf pembentukan seluruh pribadi siswa menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.

## 2. Sikap Kepemimpinan Islami

### a. Pengertian Sikap

Dalam KBBI sikap berarti perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan (<http://kbbi.web.id/sikap>). Sedangkan secara istilah yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2014: 8) sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada

gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Selain itu

Elmubarak (2009) dalam Lindawati (2014: 8) menjelaskan bahwa:

sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk berreaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, efektif dan konatif yang saling berreaksi antara komponen kognitif, efektif dan berperilaku terhadap suatu objek. Sehingga dapat dimaknai dari beberapa pengertian tersebut bahwa sikap merupakan nilai-nilai yang dianut seseorang berdasarkan apa yang diyakininya.

b. Pengertian Kepemimpinan

Marbawi (1359: 28) menjelaskan secara etimologi kepemimpinan berarti “*khilafah, imamah, imaroh*, yang mempunyai makna daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin”. Dan ditinjau secara terminologi “kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan”. (Mujieb, 1994: 120). Sedangkan menurut Muhaimin kepemimpinan merupakan “suatu proses untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin” (Muhaimin, 2014: 29).

Sehingga kepemimpinan dapat dimaknai sebagai proses mempengaruhi dan mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau menuju tujuan ketercapaian kepemimpinan itu sendiri dengan melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif.



c. Pengertian Kepemimpinan Islami

Menurut Jamil (2015: 25) kepemimpinan dalam konteks Islam berarti “*to guide an organization towards realization and the attainment of the common goal, and to create a system where there is contentment, or al-falah, for everybody*” yang bermaksud membimbing sebuah organisasi menuju realisasi dan pencapaian tujuan bersama, dan untuk membuat sistem dimana terdapat kepuasan, atau *Al-Falah* untuk semua orang. Kepemimpinan Islami tentu tidak terlepas dari keteladanan Rasulullah SAW. Menurut Kayo (2005: 71) “perkara figur dalam proses kepemimpinan dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Rasulullah SAW”. Hal ini berarti kepemimpinan Islami adalah kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu kepemimpinan yang sesuai dengan Quran dan Hadits atau dapat dimaknai sebagai proses mempengaruhi dan mengajak orang lain berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam Quran dan Hadits agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

. Mardiana (2015: 120) telah mengungkapkan mengenai kepemimpinan dalam Islam bahwa “kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW”

Sedangkan dalam pendapat lain kepemimpinan dalam Islam merupakan “usaha menyeru manusia kepada *amar makruf nahi mungkar*,

menyeru berbuat kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan”. (Patimah, 2015: 38). Jika kepemimpinan belum dilaksanakan dengan menggunakan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* kepemimpinan tersebut belum Islami. Antara kepemimpinan dalam Islam dengan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Sehingga sikap kepemimpinan Islami dapat diartikan sebagai perbuatan berdasarkan pada pendirian atau keyakinan atau suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau agar melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan berdasarkan syariat Islam dalam Quran dan Hadits.

### 3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islami

Lukman (1995) dalam Khaliq dan Rodrigue (2011: 127) mengidentifikasi enam prinsip umum: kedaulatan (*siyādah*), saling konsultasi (*shūrā*), keadilan (*cadālah*), persamaan (*musāwah*), kebebasan (*Íurriyyah*) dan memerintahkan yang benar dan melarang kejahatan (*'amr bi al-macrūf wa nahī munkar*).

### 4. Karakteristik Kepemimpinan Islami

Menurut Rivai dalam Mardiana, (2015: 121) ada beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan dalam Islam adalah setia pada Allah, terikat pada tujuan dalam ruang lingkup tujuan Islam, menjunjung tinggi

syariat dan akhlak islam, memegang teguh amanah, tidak sombong, serta disiplin, konsisten dan konsekuen.

Jamil (2015: 26) menyebutkan beberapa karakteristik kepemimpinan sesuai dengan Rasulullah, di antaranya adalah:

- a. *Motivate people*
- b. *Affectionate and sympathy to devotees*
- c. *Conviction*
- d. *Raised self esteem*
- e. *Open to recommendations*
- f. *Aware of accountabilities*
- g. *Unbiased*
- h. *Swift decision making powers*
- i. *Empathize with people undergoing hardships*
- j. *Effective Communicators*
- k. *Able to consolidate material*
- l. *Executing the strategy*
- m. *Self-motivated*
- n. *A man of principles*
- o. *Could plan with long term goals in mind.*

Hal tersebut menunjukkan terdapat beberapa karakteristik kepemimpinan sesuai dengan Rasulullah, di antaranya adalah memotivasi orang, kasih sayang dan simpati kepada para ummat, keyakinan, meningkatkan harga diri, terbuka untuk rekomendasi, mengetahui pertanggungjawaban, mengerti, kekuatan pengambilan keputusan yang cepat, berempati dengan orang-orang yang mengalami kesulitan, komunikator yang efektif, mampu mengkonsolidasikan materi, melaksanakan strategi, memiliki motivasi diri, seorang pria dengan prinsip, bisa merencanakan dengan tujuan jangka panjang dalam pikiran.

## 5. Syarat-Syarat Kepemimpinan Islami

Menurut Kayo (2005: 75) dalam Kepemimpinan Islam dan Dakwah terdapat beberapa syarat kepemimpinan dalam Islam.

a. Beriman dan bertaqwa (Q.S. Al-Araf ayat 96).

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
-وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ - ٩٦

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan Melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami Siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

b. Berilmu pengetahuan (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
-مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

c. Mempunyai kekuatan perencanaan dan evaluasi (Q.S. Al-Hasyr ayat 18).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
-اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan (Q.S. Al-Baqarah ayat 147).

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ - ١٤٧

Kebenaran itu dari Tuhan-mu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.

- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik (Q.S. Ash-Shaff ayat 2-3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ - ٢ - كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ  
-اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ - ٣-

Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

## 6. Indikator Sikap Kepemimpinan Islami

Dalam penyusunan indikator kepemimpinan Islami peneliti menggabungkan berbagai teori definisi yang berkaitan dengan sikap kepemimpinan Islami. Beberapa definisi tersebut dijelaskan dalam tabel rangkuman definisi yang menghasilkan berbagai aspek dari kepemimpinan Islami.

Tabel 1.1  
Rangkuman Definisi

Definisi	Sumber	Aspek-Aspek
	Ahli	
Pada konteks Islam, kepemimpinan berarti membimbing sebuah organisasi menuju realisasi dan pencapaian tujuan bersama, dan untuk membuat sistem dimana terdapat kepuasan, atau <i>Al-Falah</i> untuk semua orang	Jamil, 2015: 25	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing organisasi</li> <li>2. Pencapaian tujuan bersama</li> <li>3. Pembuatan sistem yang memuaskan semua orang</li> </ol>
Kepemimpinan dalam Islam pada hakekatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat.	Tanjung, 2002:11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani umat</li> </ol>
Kepemimpinan Islam ( <i>Islamic Leadership</i> ) adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.	Rizqi, 2010: 13	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain</li> <li>2. Usaha kerjasama sesuai Qur'an dan Hadits</li> <li>3. Pencapaian tujuan yang diinginkan bersama</li> </ol>
Kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW	Mardiana, 2015: 120	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan berdasarkan hukum Al-Qur'an dan Hadits</li> </ol>

Usaha menyeru manusia kepada <i>amar makruf nahi mungkar</i> , menyeru berbuat kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan	Patimah, 2015: 38	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha menyeru manusia untuk berbuat baik</li> <li>2. Usaha melarang manusia untuk berbuat buruk</li> </ol>
Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah kepercayaan (amanah) dan adanya pola dan gejala spiritual, yang ditandai dengan berakar pada Al Qur'an, sebagai firman Tuhan dan Sunnah, berupa ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad	Motin, 2011: 347	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amanah</li> <li>2. Pola dan gejala spiritual</li> <li>3. Berdasarkan pada Qur'an dan Hadits</li> </ol>
Pengertian kepemimpinan dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, kepemimpinan menurut pengertian spiritual Islam (kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, baik dilakukan secara bersama-sama maupun perseorangan) dan kepemimpinan menurut pengertian Empiris (kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan suatu masyarakat sebagai usaha mewujudkan kebersamaan)	Nawawi (1993) dalam Hakim, 2007: 44	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan ber<i>amar ma'ruf nahi munkar</i></li> <li>2. Dilakukan secara bersama dan personal</li> <li>3. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia</li> <li>4. Di dalam masyarakat</li> <li>5. Usaha mewujudkan kebersamaan</li> </ol>
Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan	Hakim, 2007: 45	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amanah dan tanggungjawab</li> </ol>

kepada anggota-anggotanya yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.		2. Dipertanggungjawabkan kepada Allah dan anggota
Dalam perspektif Islam kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuh-kembangkan kemampuan mengerjakan sendiri dilingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridho Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.	Hakim, 2007: 46	1. Menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan 2. Menuju ke jalan yang diridhai Allah
Kepemimpinan Islam yang ideal adalah suatu kepemimpinan, sistem dan mekanisme manajerial dalam sebuah organisasi, yang pemimpin dan anggota-anggotanya adalah orang-orang taat yang konsekuen mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.	Hakim, 2007: 65	1. Kepemimpinan, sistem dan mekanisme manajerial organisasi 2. Pemimpin dan anggota mengamalkan prinsip ajaran Islam

Dari beberapa aspek yang ada dalam rangkuman definisi tersebut dapat dilihat terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi terbentuknya kepemimpinan Islami, di antaranya adalah:

- a. Kemampuan beramar *ma'ruf nahi munkar*



- b. Mengelola organisasi dan Pembuatan sistem yang memuaskan semua orang
- c. Memotivasi orang lain
- d. Melayani umat
- e. Kerjasama
- f. Amanah
- g. Tanggung jawab
- h. Pemimpin dan anggota mengamalkan prinsip ajaran Islam